

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *TEAM ACCELERATED INSTRUCTION* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR AKUNTANSI

THE IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE LEARNING METHOD *TEAM ACCELERATED INSTRUCTION* TO IMPROVE ACCOUNTING'S LEARNING ACTIVITY AND OUTCOME

Oleh: **Yulia Nur Istiqomah**

Prodi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

yuliyaa22@gmail.com

Dra. Sumarsih, M.Pd.

Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Kalasan Tahun Pelajaran 2016/2017 melalui implementasi Model Pembelajaran Kooperatif *Team Accelerated Instruction*. Penelitian merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data dengan observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian, skor rata-rata Aktivitas Belajar Akuntansi meningkat dari siklus I sebesar 63,44% menjadi 86,33% pada siklus II atau meningkat sebesar 22,89%. Pada siklus I, nilai rata-rata Hasil Belajar Akuntansi pada *pretest* sebesar 62,07 meningkat menjadi sebesar 81,90 pada *posttest* atau meningkat sebesar 19,83. Pada siklus II, nilai rata-rata Hasil Belajar Akuntansi pada *pretest* sebesar 60,50 meningkat menjadi sebesar 83,97 pada *posttest* atau meningkat sebesar 23,47. Ketuntasan Hasil Belajar Akuntansi pada siklus I sebesar 24,14% menjadi 72,41% atau meningkat sebesar 48,27%. Pada siklus II, ketuntasan Hasil Belajar Akuntansi meningkat dari 23,33% menjadi 83,33% atau meningkat sebesar 60,00%.

Kata kunci: Aktivitas Belajar Akuntansi, Hasil Belajar Akuntansi, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction*.

Abstract

*This study aims to improve the student's accounting learning activity and outcome of class XII Social 1 SMA Negeri 1 Kalasan Academic Year of 2016/2017 through the implementation of Cooperative Learning Method *Team Accelerated Instruction*. This study was classified as a classroom action research (CAR) and was conducted in two cycles. The data collection techniques used observation, test and documentation. The data analysis technique in this research used quantitative descriptive data analysis. Based on the research result, the average score of student's accounting learning activity increased from 63,44% on the cycle I to 86,33% on the cycle II or increased 22,89%. On the cycle I, the average score of accounting learning activity in the pretest was 62,07 while in the post test, the average score was 81,90 or increased 19,83. On the cycle II, the average score of accounting learning outcome in the pretest was 60,50, while the post test, the average score was 83,97 or increased 23,47. On the cycle I, the student's accounting learning outcome increased from 24,14% to 72,41% or increased 48,27%. On the cycle II, the student's accounting learning outcome increased from 23,33% to 83,33% or increased 60,00%.*

Keywords: *Accounting Learning Activity, Accounting Learning Outcome, Cooperative Learning Method *Team Accelerated Instruction*.*

PENDAHULUAN

Kemajuan dan keunggulan suatu bangsa dapat dilihat dengan mempertimbangkan berbagai macam aspek salah satunya dari aspek pendidikan. Aspek pendidikan menjadi langkah dasar dalam upaya menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul, berkualitas dan berdaya saing. Oleh karena itu, pendidikan memerlukan adanya perhatian khusus berkaitan dengan upaya peningkatan kualitas pendidikan agar mampu mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Upaya peningkatan kualitas pendidikan tidak terlepas dari keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Pendidikan tidak bisa mengesampingkan proses belajar karena pendidikan tidak hanya ditujukan untuk mencapai hasil namun juga melibatkan proses belajar yang terjadi dalam diri anak (Wina Sanjaya, 2013:2). Proses pembelajaran melibatkan interaksi yang intensif antara guru dan siswa dalam mencapai keberhasilan proses pembelajaran. Edi Suardi dalam Sardiman (2013: 17) memaparkan bahwa “siswa merupakan sentral maka aktivitas siswa merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya interaksi belajar-mengajar”.

Proses aktivitas pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek psikofisis peserta didik, baik jasmani maupun rohani sehingga akselerasi perubahan perilakunya dapat terjadi secara cepat, tepat, mudah dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor (Nanang Hanafiah dan

Cucu Suhana, 2012: 23). Oleh karena itu, belajar tidak bisa berjalan optimal apabila siswa hanya bersikap pasif

dengan mendengar dan melihat apa yang disampaikan oleh guru sehingga diperlukan aktivitas yang lain diantaranya membaca, bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat, mengerjakan tugas, menggambar, melakukan percobaan, menganalisis, dan sebagainya (Oemar Hamalik, 2008: 170-173).

Selain memperhatikan aktivitas siswa selama proses pembelajaran perlu adanya evaluasi dari keberhasilan pembelajaran yang berlangsung salah satunya dengan menilai hasil belajar yang diraih oleh siswa selama proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami proses belajar. Bloom secara garis besar membagi hasil belajar dalam tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotoris (Nana Sudjana, 2013:22-23).

Menurut Slameto (2010: 54-72), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu 1. Faktor intern, yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor intern terdiri dari: a) Faktor jasmaniah (faktor kesehatan dan cacat tubuh), b) Faktor psikologis (inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan), c) Faktor kelelahan (jasmani dan rohani); 2. Faktor ekstern, yaitu faktor yang ada di luar individu. Faktor ekstern terdiri dari: a) Faktor

keluarga (Cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan), b) Faktor sekolah, (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah, keadaan gedung), c) Faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Kalasan pada tanggal 13 Januari 2017, diperoleh data bahwa aktivitas belajar siswa masih rendah dan kurang optimal. Hal ini ditandai dengan ketika guru menyampaikan materi pelajaran terdapat 14 siswa (46,67%) dari 30 jumlah siswa melakukan kegiatan lain di luar proses pembelajaran yang terlihat dari 12 orang siswa berbicara mengenai hal lain di luar pelajaran akuntansi bersama dengan temannya dan 2 orang siswa bermain *handphone*. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, hanya 5 orang siswa yang memperhatikan dengan seksama materi yang disampaikan oleh guru, 4 orang siswa yang fokus membaca buku pelajaran, 3 orang siswa mencatat materi yang disampaikan oleh guru, 2 orang siswa yang mengajukan pertanyaan, dan 2 orang siswa yang menyampaikan jawaban terkait pertanyaan dari guru.

Berdasarkan dokumentasi dari nilai Ulangan Harian (UH) siswa pada kompetensi dasar menganalisis siklus akuntansi

perusahaan jasa dengan materi jurnal umum diperoleh hasil bahwa hasil belajar siswa juga terlihat belum maksimal dimana nilai akuntansi siswa masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Siswa yang sudah mencapai KKM hanya 40% atau 12 orang siswa sedangkan 18 orang siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan.

Dalam proses pembelajaran terdapat faktor yang memengaruhi keberhasilan dari pembelajaran diantaranya faktor guru, alat dan media yang tersedia, serta faktor lingkungan (Wina Sanjaya, 2013: 52). Faktor guru adalah salah satu komponen yang menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Keberhasilan dalam proses pembelajaran baik dari segi aktivitas maupun hasil belajar tiap siswa dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Untuk dapat mencapai keberhasilan pembelajaran guru diharapkan mampu untuk mengimplementasikan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa dan materi yang akan disampaikan kepada siswa.

Saat ini, dalam proses pembelajaran banyak guru yang masih menerapkan metode pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered learning*) bukan pembelajaran aktif dengan berpusat pada siswa (*student centered learning*) melalui metode ceramah sehingga hanya terjadi interaksi satu arah guru kepada siswa. Metode pembelajaran yang seperti demikian kurang memacu siswa untuk tertarik dan

fokus belajar. Hal ini dapat menjadi faktor kurangnya aktivitas siswa dalam belajar yang akan berpengaruh juga terhadap hasil belajar yang rendah dan kurang optimal.

Mata pelajaran akuntansi adalah mata pelajaran yang berhubungan dengan kemampuan memahami dan menghitung yang membutuhkan kesungguhan, kecermatan, dan ketelitian. Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Kalasan pada tanggal 13 Januari 2017, diperoleh hasil bahwa guru dalam proses pembelajaran sudah menerapkan metode diskusi namun masih dominan menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah dan latihan soal kepada siswa. Siswa cenderung menunjukkan sikap yang kurang aktif dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, guru dalam menyampaikan materi juga masih menggunakan media pembelajaran berupa buku cetak dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Hal ini mengakibatkan pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga berpengaruh pada Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi siswa yang rendah dan kurang optimal.

Dalam pembelajaran perlu adanya penggunaan model pembelajaran yang tepat agar siswa mampu menerima materi yang diajarkan oleh guru. Pada saat ini telah banyak dikembangkan berbagai macam model pembelajaran yang tidak lagi hanya berorientasi pada peran dominan dari guru namun menekankan peran aktif siswa, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif. Johnson dan Johnson dalam Warsono dan Hariyanto (2013:161) model

pembelajaran kooperatif adalah penerapan pembelajaran terhadap kelompok kecil agar siswa bekerja sama untuk memaksimalkan pembelajarannya sendiri serta memaksimalkan pembelajaran anggota kelompok yang lain.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan yaitu *Team Accelerated Instruction* (TAI) yang pada awalnya dikenal dengan *Team Assisted Individualization*. Slavin (2010: 187) menyebutkan bahwa dasar pemikiran *Team Accelerated Instruction* (TAI) adalah untuk mengadaptasi pengajaran terhadap perbedaan individual berkaitan dengan kemampuan siswa maupun pencapaian prestasi siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe TAI ini mengkombinasikan model pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individual yang dapat digunakan untuk membantu siswa jika mengalami kesulitan belajar secara individual.

Berdasarkan uraian singkat di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Kalasan Tahun Pelajaran 2016/2017”.

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Kalasan Tahun Pelajaran 2016/2017 melalui implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI). Hasil penelitian ini

diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dan dapat digunakan untuk referensi dan bahan pertimbangan pada penelitian yang selanjutnya. Selain itu, diharapkan dapat meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi siswa secara optimal melalui implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI). Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh guru sebagai pertimbangan dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa dalam upaya meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi siswa. Selain itu, dapat menjadi solusi atas permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam bentuk kolaboratif dengan guru mata pelajaran akuntansi kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Kalasan tahun pelajaran 2016/2017. Menurut Suharsimi Arikunto (2016: 16), Penelitian Tindakan Kelas dilakukan dalam 2 siklus namun dilanjutkan ke siklus berikutnya apabila belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Dalam penelitian Tindakan Kelas terdapat empat tahapan yang dilakukan, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Kalasan yang

beralamat di Kepatihan, Bogem, Tamanmartani, Kalasan, Sleman. Penelitian dilaksanakan dalam rentang waktu selama kurang lebih tiga bulan yaitu dari bulan Januari 2017 sampai dengan bulan Maret 2017 terhitung sejak pelaksanaan penelitian hingga penyusunan laporan penelitian.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Kalasan tahun pelajaran 2016/2017 yang terdiri dari 30 siswa. Objek dalam penelitian ini adalah aktivitas dan hasil belajar akuntansi XII IPS 1 SMA Negeri 1 Kalasan tahun pelajaran 2016/2017.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dengan guru mata pelajaran akuntansi kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Kalasan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dimana masing-masing siklus terdiri dari beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun prosedur pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti menyiapkan berbagai hal yang digunakan dalam penelitian yaitu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi jurnal khusus dengan sub materi jurnal pembelian dan jurnal penjualan pada perusahaan dagang, mempersiapkan materi pembelajaran, membuat lembar

observasi, menyusun soal *pre test* dan *post test*, menyusun soal diskusi, membagi siswa dalam 6 kelompok secara heterogen, mengkonsultasikan dengan guru terkait persiapan proses pembelajaran dengan mengimplementasikan Model Pembelajaran kooperatif *Team Accelerated Instruction* (TAI)

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap untuk mengimplementasikan Model Pembelajaran *Team Accelerated Instruction* (TAI) pada proses pembelajaran. Tahap pelaksanaan disesuaikan dengan RPP yang telah dibuat yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti (mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan), dan kegiatan penutup.

c. Tahap Pengamatan

Tahap pengamatan dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang terjadi di kelas saat pembelajaran tersebut berlangsung dalam kaitannya dengan proses pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Team Accelerated Instruction* (TAI) untuk meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi.

d. Tahap Refleksi

Tahap refleksi dilakukan setelah hasil penelitian diolah dan dianalisis sebagai upaya untuk mengevaluasi secara menyeluruh tindakan yang telah

dilakukan. Refleksi dilakukan dengan diskusi bersama guru, berdasarkan hasil dari tindakan siklus pertama. Hasil refleksi digunakan untuk menetapkan langkah selanjutnya dalam upaya untuk menghasilkan perbaikan pada siklus selanjutnya.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini kegiatannya hampir sama dengan siklus I, tetapi perencanaan pada siklus II merupakan perbaikan terhadap kekurangan pada siklus I berdasarkan refleksi yang telah dilakukan. Pada tahap perencanaan siklus II, hal yang dipersiapkan yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan materi pembelajaran mengenai jurnal khusus dengan sub materi jurnal penerimaan kas, jurnal pengeluaran kas, dan jurnal umum, menyusun soal diskusi, soal *pre test* dan *post test* siklus II.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini sama dengan siklus I, guru melakukan proses pembelajaran dengan mengacu pada tahap perencanaan yaitu berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

c. Tahap Pengamatan

Tahap ini sama dengan siklus I dengan melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang terjadi di kelas saat pembelajaran tersebut berlangsung dalam kaitannya dengan proses pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Team Accelerated Instruction*

(TAI) untuk meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi.

d. Tahap Refleksi

Tahap refleksi dilakukan setelah hasil penelitian diolah dan dianalisis sebagai upaya untuk mengevaluasi secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan. Proses refleksi dilakukan bersama guru untuk mengkaji hasil tindakan pada siklus I dan II. Melalui tahap ini dapat diketahui hasil apakah ada peningkatan terhadap Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Akuntansi pada siklus I dan siklus II. Apabila belum mencapai indikator keberhasilan maka penelitian akan dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk melakukan pengamatan terhadap Aktivitas Belajar Akuntansi dan implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI). Tes digunakan untuk mengetahui Hasil Belajar Akuntansi siswa pada ranah kognitif yang meliputi pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan penerapan (C3). Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data siswa dan data hasil belajar siswa sebagai data awal penelitian.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar observasi, tes, dan catatan

lapangan. Lembar observasi ini berbentuk *rating scale* dimana memuat indikator aktivitas belajar yang diamati dan pedoman penskorannya. Tes yang diberikan berbentuk objektif dan uraian. Tes diberikan pada awal dan akhir pembelajaran berupa *pre test* dan *post test* untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat segala hal yang terjadi berkaitan dengan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Teknik Analisis Data

1) Analisis Data Deskriptif Kuantitatif

a) Analisis Kualitas Tes

Analisis kualitas tes ini dapat dilihat dari validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan pola jawaban soal. Dalam penelitian ini, analisis dilakukan dengan menggunakan *software Anates V4*.

b) Menghitung Skor Aktivitas Belajar Akuntansi

Menghitung persentase skor rata-rata Aktivitas Belajar Akuntansi yang diamati dengan rumus:

$$\frac{S_{tA} + A_{hA}}{J_u + h_{ir}} \times 100\%$$

(Sugiyono, 2010: 144)

c) Menghitung Peningkatan Hasil Belajar Akuntansi

Menghitung peningkatan nilai rata-rata *pre test* dan *post test* pada siklus I dan II, dengan rumus sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum x}{N}$$

(Sugiyono, 2010: 49)

Peningkatan Hasil Belajar Akuntansi dapat dilihat dengan menghitung

ketuntasan belajar menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{T_t} \times 100\%$$

(Sugiyono, 2010: 241)

2) Penyajian Data

Data yang telah diperoleh kemudian dilakukan analisis untuk selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel dan grafik. Selain itu, data tersebut juga dideskripsikan secara naratif agar dapat lebih mudah dimengerti.

3) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah proses pengambilan intisari dari data yang telah disajikan menjadi bentuk pernyataan yang memiliki makna yang lebih tegas.

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Penelitian dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari satu pertemuan dengan alokasi 2x45 menit per pertemuan. Masing-masing siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 14 Januari 2017 sedangkan siklus II dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 27 Januari 2017.

Siklus I dilaksanakan dengan kegiatan pendahuluan yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti melalui implementasi Model Pembelajaran Kooperatif *Team Accelerated Instruction* (TAI). Pada kegiatan inti dilakukan tahapan atau langkah dari Model Pembelajaran Kooperatif *Team Accelerated Instruction*. Langkah

pembelajaran yang dilakukan yaitu siswa mengerjakan soal *pretest*, guru menyampaikan materi pelajaran, siswa membaca materi pelajaran dan mengerjakan soal latihan secara mandiri, guru membagi siswa menjadi 6 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 5 siswa secara heterogen berdasarkan nilai ulangan harian siswa, siswa mendiskusikan materi pelajaran bersama dengan kelompoknya, siswa mengerjakan soal *posttest*, dan yang terakhir guru memberikan penghargaan terhadap kelompok terbaik.

Pada siklus I diperoleh hasil bahwa persentase skor rata-rata Aktivitas Belajar Akuntansi sebesar 63,44%. Hasil penelitian menunjukkan dari sepuluh indikator yang diteliti hanya indikator mengerjakan soal latihan atau tugas yang diberikan sebesar 91,11% yang dapat mencapai kriteria keberhasilan yaitu 75%. Skor rata-rata Aktivitas Belajar Akuntansi pada siklus I sebesar 63,44% masih di bawah kriteria keberhasilan maka perlu dilakukan perbaikan untuk siklus II agar mampu mencapai kriteria keberhasilan.

Pada siklus II terjadi peningkatan dari siklus I dan seluruh indikator yang diteliti mencapai kriteria keberhasilan. Skor rata-rata Aktivitas Belajar Akuntansi pada siklus II sebesar 86,33% yang berarti telah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75%. Berikut ini merupakan tabel peningkatan aktivitas belajar akuntansi siklus I dan siklus II:

Tabel 1. Peningkatan Skor Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus I dan II

No	Indikator	Skor		Peningkatan	
		Aktivitas Belajar Akuntansi		Katan	
		Siklus I	Siklus II	Absolut	Relatif
A	Membaca materi pelajaran akuntansi dari buku dan referensi lainnya	54,4 0%	86,6 7%	32,27 %	59,3 2%
B	Memperhatikan materi pelajaran akuntansi yang disampaikan oleh guru	68,8 9%	91,1 1%	22,22 %	32,2 5%
C	Mengajukan pertanyaan mengenai materi pelajaran akuntansi yang disampaikan oleh guru	60,0 0%	78,8 9%	18,89 %	31,4 8%
D	Mengemukakan jawaban dan pendapat terkait materi pelajaran akuntansi yang disampaikan	52,2 2%	81,1 1%	28,89 %	55,3 2%
E	Berdiskusi dengan teman satu kelompok	65,5 6%	90,0 0%	24,44 %	37,2 8%

F	Mendengarkan materi pelajaran akuntansi yang disampaikan oleh guru	68,8 9%	85,5 6%	16,67 %	24,2 0%
N	Indikator	Skor	Peningkatan		
		Aktivitas Belajar Akuntansi	Katan		
			Si	Si	Ab
			kl	kl	sol
			us	us	ut
			I	II	
G	Mendengarkan jawaban dan pendapat yang disampaikan dalam diskusi	64,4 4%	84,4 4%	20,0 0%	31,0 4%
H	Mencatat materi pelajaran akuntansi yang disampaikan oleh guru	36,6 7%	80,0 0%	43,3 3%	118, 16%
I	Mengerjakan soal latihan atau tugas yang diberikan	91,1 1%	100, 00%	8,89 %	9,76 %
J	Berpartisipasi dalam memecahkan permasalahan	72,2 2%	85,5 6%	13,34 %	18,47 %

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 1, dapat disimpulkan bahwa rata-rata aktivitas belajar siswa meningkat dari siklus I yaitu 63,44% menjadi 86,33% pada siklus II dimana terjadi peningkatan secara absolut sebesar 22,89% dan peningkatan secara relatif sebesar 36,08%. Peningkatan tersebut terjadi karena adanya peningkatan pada setiap indikator aktivitas belajar yang meliputi:

1. Membaca materi pelajaran akuntansi dari buku dan referensi lainnya
Aktivitas Belajar Akuntansi siswa dalam membaca materi pelajaran akuntansi mengalami peningkatan skor dari siklus I sebesar 54,40% menjadi 86,67% pada siklus II. Hal ini menandakan adanya peningkatan aktivitas belajar secara absolut sebesar 32,27% dan peningkatan aktivitas belajar secara relatif sebesar 59,32%. Siswa masih banyak yang tidak segera membaca materi dari *handout* yang telah dibagikan oleh guru pada siklus I sehingga guru masih memberikan arahan dan perintah kepada siswa untuk membaca materi akuntansi. Masih terdapat siswa yang tidak membaca materi secara keseluruhan dan tidak seksama dalam membaca *handout*. Siswa mengalami peningkatan aktivitas dalam membaca materi pada siklus II, siswa segera membaca materi pada *handout* yang telah dibagikan secara mandiri.
2. Memperhatikan materi pelajaran akuntansi yang disampaikan oleh guru

Aktivitas Belajar Akuntansi siswa dalam memperhatikan materi pelajaran akuntansi yang disampaikan oleh guru mengalami peningkatan skor dari siklus I sebesar 68,89% menjadi 91,11% pada siklus II. Hal ini menandakan adanya peningkatan aktivitas belajar secara absolut sebesar 22,22% dan peningkatan aktivitas belajar secara relatif sebesar 32,25%. Pada siklus I sudah cukup memperhatikan materi pelajaran akuntansi yang disampaikan oleh guru namun masih terdapat beberapa siswa yang memperhatikan materi pelajaran dengan diselingi kegiatan lain di luar kegiatan pembelajaran. Aktivitas siswa meningkat pada siklus II dimana siswa fokus memperhatikan materi pelajaran yang ditulis dan dipresentasikan dalam *powerpoint*.

3. Mengajukan pertanyaan mengenai materi pelajaran akuntansi yang disampaikan oleh guru

Aktivitas Belajar Akuntansi siswa dalam mengajukan pertanyaan mengenai materi pelajaran akuntansi yang disampaikan oleh guru mengalami peningkatan skor dari siklus I sebesar 60,00% menjadi 78,89% pada siklus II. Hal ini menandakan adanya peningkatan aktivitas belajar secara absolut sebesar 18,89% dan peningkatan aktivitas belajar secara relatif sebesar 31,48%. Siswa kurang aktif dan antusias untuk bertanya kepada guru saat kurang memahami mengenai materi yang disampaikan oleh

guru pada saat siklus I. Pada siklus II, siswa mulai aktif untuk bertanya kepada guru maupun teman terkait hal-hal yang kurang dipahami sehingga siswa dapat lebih menyerap materi yang disampaikan.

4. Mengemukakan jawaban dan pendapat terkait materi pelajaran akuntansi yang disampaikan

Aktivitas Belajar Akuntansi siswa dalam mengemukakan jawaban dan pendapat terkait materi pelajaran akuntansi yang disampaikan mengalami peningkatan skor dari siklus I sebesar 52,22% menjadi 81,11% pada siklus II. Hal ini menandakan adanya peningkatan aktivitas belajar secara absolut sebesar 28,89% dan peningkatan aktivitas belajar secara relatif sebesar 55,32%. Pada siklus I, siswa saat diberikan pertanyaan oleh guru atau saat teman lainnya bertanya kurang memberikan respon yang antusias. Siswa mulai aktif dalam mengemukakan jawaban maupun pendapat pada siklus II yang ditandai dengan siswa memberikan respon yang antusias saat guru memberikan pertanyaan dan teman lainnya bertanya sehingga aktivitas pada indikator ini dapat meningkat dari sebelumnya.

5. Berdiskusi dengan teman satu kelompok
- Aktivitas Belajar Akuntansi siswa dalam berdiskusi dengan teman satu kelompok mengalami peningkatan skor dari siklus I sebesar 65,56% menjadi 90% pada siklus II. Hal ini menandakan adanya peningkatan aktivitas belajar secara

absolut sebesar 24,44% dan peningkatan aktivitas belajar secara relatif sebesar 37,28%. Pada siklus I siswa cukup aktif dan responsif dalam melakukan diskusi materi dan soal latihan bersama anggota kelompok namun masih terdapat siswa yang justru melakukan kegiatan di luar pembelajaran. Selain itu, siswa masih ada yang kurang memberikan kontribusi misalnya saran dan jawaban saat mendiskusikan soal latihan dalam diskusi. Peningkatan terjadi pada siklus II dengan hampir seluruh siswa yang aktif dan antusias dalam melakukan diskusi bersama anggota kelompoknya.

6. Mendengarkan materi pelajaran akuntansi yang disampaikan oleh guru

Aktivitas Belajar Akuntansi siswa dalam mendengarkan materi pelajaran akuntansi yang disampaikan oleh guru mengalami peningkatan skor dari siklus I sebesar 68,89% menjadi 85,56% pada siklus II. Hal ini menandakan adanya peningkatan aktivitas belajar secara absolut sebesar 16,67% dan peningkatan aktivitas belajar secara relatif sebesar 24,20%. Siswa dalam mendengarkan materi pelajaran masih diselingi dengan melakukan kegiatan lain. Guru menarik perhatian siswa dengan memberikan contoh yang lebih simpel dan dipahami oleh siswa yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari dan memberikan pertanyaan dengan langsung menunjuk siswa agar semua siswa dapat lebih fokus pada pelajaran. Hal ini menyebabkan peningkatan siswa dalam mendengarkan

yang ditandai siswa mulai fokus untuk mendengarkan materi dan meminimalkan kegiatan di luar pelajaran.

7. Mendengarkan jawaban dan pendapat yang disampaikan dalam diskusi

Aktivitas Belajar Akuntansi siswa dalam mendengarkan jawaban dan pendapat yang disampaikan dalam diskusi mengalami peningkatan skor dari siklus I sebesar 64,44% menjadi 84,44% pada siklus II. Hal ini menandakan adanya peningkatan aktivitas belajar secara absolut sebesar 20,00% dan peningkatan aktivitas belajar secara relatif sebesar 31,04%. Masih terdapat siswa yang kurang fokus dalam mendengarkan apa yang disampaikan oleh teman dalam diskusi dan justru berbicara hal lain namun dengan arahan dari guru dan teman sehingga siswa mulai fokus kembali untuk mengikuti jalannya diskusi.

8. Mencatat materi pelajaran akuntansi yang disampaikan oleh guru

Aktivitas Belajar Akuntansi siswa dalam mencatat materi pelajaran akuntansi yang disampaikan oleh guru mengalami peningkatan skor dari siklus I sebesar 36,67% menjadi 80,00% pada siklus II. Hal ini menandakan adanya peningkatan aktivitas belajar secara absolut sebesar 43,33% dan peningkatan aktivitas belajar secara relatif sebesar 118,16%. Pada siklus I hampir seluruh siswa tidak mencatat materi yang disampaikan oleh guru karena merasa semua materi sudah dapat dipelajari dari *handout* yang

dibagikan. Hal ini dievaluasi dari guru pada siklus II dengan guru memberikan materi atau contoh soal yang berbeda dan tidak ada di *handout* yang membangkitkan motivasi siswa untuk mencatat materi akuntansi yang disampaikan.

9. Mengerjakan soal latihan atau tugas yang diberikan

Aktivitas Belajar Akuntansi siswa dalam mengerjakan soal latihan atau tugas yang diberikan mengalami peningkatan skor dari siklus I sebesar 91,11% menjadi 100,00% pada siklus II. Hal ini menandakan adanya peningkatan aktivitas belajar secara absolut sebesar 8,89% dan peningkatan aktivitas belajar secara relatif sebesar 9,76%. Indikator ini merupakan satu-satunya dari sepuluh indikator yang mampu mencapai kriteria keberhasilan pada siklus I. Pada siklus II, siswa sudah aktif dan antusias dengan segera mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru walaupun mengalami kesulitan dan kurang paham siswa tetap mengerjakan dengan baik.

10. Berpartisipasi dalam memecahkan permasalahan

Aktivitas Belajar Akuntansi siswa dalam berpartisipasi memecahkan permasalahan mengalami peningkatan skor dari siklus I sebesar 72,22% menjadi 85,56% pada siklus II. Hal ini menandakan adanya peningkatan aktivitas belajar secara absolut sebesar 13,34% dan peningkatan aktivitas belajar secara relatif sebesar 18,47%. Permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran baik saat guru

menyampaikan materi maupun diskusi kelompok berlangsung diatasi oleh siswa dengan ikut berpartisipasi dalam memecahkan permasalahan yang ada baik memberikan pendapat maupun saran. Guru juga memberikan arahan dan membimbing siswa untuk mengatasi permasalahan yang ada dengan baik.

Peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi siswa ini juga bisa dilihat secara individual, yaitu dengan menentukan jumlah siswa yang mempunyai skor Aktivitas Belajar Akuntansi 75% pada siklus I dan siklus II. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Peningkatan Persentase Aktivitas Belajar Akuntansi pada Siklus I dan Siklus II

Kategori	Siklus I		Siklus II		Peningkatan (I-II)
	F	%	F	%	
N	75	7	24,1	2	90,00
		4	7		65,86

Sumber: Data primer yang diolah

Peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi didukung oleh pendapat dari Wina Sanjaya (2013:143-146) yang memaparkan bahwa kemampuan guru merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas siswa. Guru yang memiliki kemampuan yang tinggi akan bersikap

kreatif dan inovatif untuk menerapkan berbagai inovasi baru yang dianggap lebih baik untuk membelajarkan siswa. Pada penelitian ini guru juga berupaya mencari inovasi yang baru dengan mengimplementasikan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) yang mengupayakan Aktivitas Belajar Akuntansi lebih meningkat melalui model pembelajaran yang diupayakan oleh guru.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan Hasil Belajar Akuntansi siswa pada ranah kognitif melalui implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI). Berikut ini merupakan peningkatan nilai rata-rata Hasil Belajar Akuntansi siklus I dan siklus II:

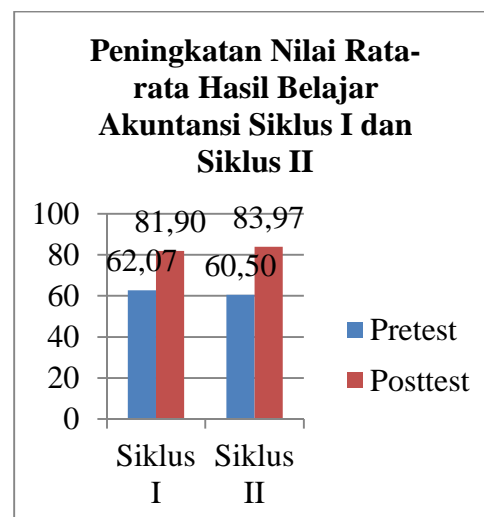
Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan Hasil Belajar Akuntansi siswa setelah adanya implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) dalam proses pembelajaran. Hasil Belajar Akuntansi siswa meningkat yang dibuktikan dengan nilai rata-rata *pre test* pada siklus I sebesar 62,07 meningkat menjadi 81,90 pada *post test* atau meningkat sebesar 19,83 secara absolut dan secara relatif meningkat sebesar 31,95%. Pada siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata *pre test* sebesar 60,50 menjadi 83,97 pada *post test* atau meningkat secara absolut sebesar 23,47 dan meningkat secara relatif sebesar 38,79%.

Hal ini menandakan bahwa Hasil Belajar Akuntansi siswa meningkat dengan nilai rata-rata siklus II lebih tinggi dari siklus I. Peningkatan nilai rata-rata Hasil Belajar Akuntansi Siklus I dan Siklus II ini juga disajikan dalam diagram berikut ini:

Tabel 3. Peningkatan Nilai Rata-rata Hasil Belajar Akuntansi Siklus I dan Siklus II

Siklus	Nilai Rata-rata		Peningkatan	
	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>	Absolut	Relatif
Siklus I	62,07	81,90	19,83	31,95%
Siklus II	60,50	83,97	23,47	38,79%

Sumber: Data primer yang diolah



Gambar 1. Peningkatan Nilai Rata-rata Hasil Belajar Akuntansi

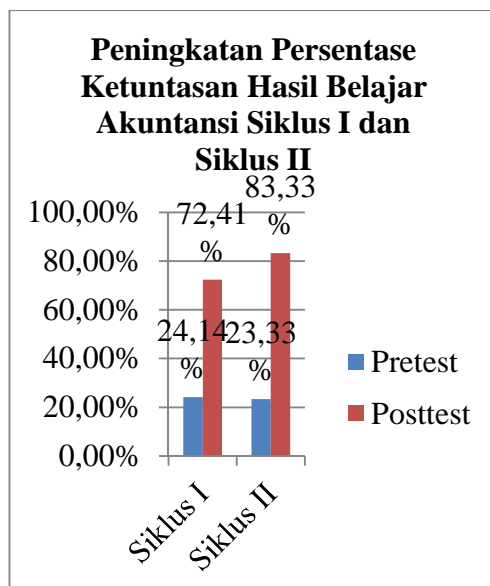
Berdasarkan hal tersebut, maka Peningkatan hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari peningkatan persentase ketuntasan Hasil Belajar Akuntansi. Berikut merupakan tabel peningkatan persentase ketuntasan Hasil Belajar Akuntansi:

Tabel 4. Peningkatan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Akuntansi Siklus I dan Siklus II

Siklus	Ketuntasan Hasil Belajar Akuntansi		Peningkatan
	Pretest	Post test	
	N 75	N 75	
Siklus I	24,14%	72,41%	48,27%
Siklus II	23,33%	83,33%	60,00%

Sumber : Data primer yang diolah
Keterangan: N = Nilai

Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Akuntansi Siklus I dan Siklus II ini juga disajikan dalam diagram berikut ini:



Gambar 2. Peningkatan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Akuntansi Siklus I dan Siklus II

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) dapat meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Kalasan Tahun Pelajaran 2016/2017. Hal ini dibuktikan dengan:

1. Peningkatan aktivitas belajar siswa dapat dilihat dari skor Aktivitas Belajar Akuntansi siswa secara klasikal pada siklus I sebesar 63,44% dan pada siklus II sebesar 86,33% yang berarti terjadi peningkatan sebesar 22,89%.
2. Peningkatan Hasil Belajar Akuntansi dilihat dari ketercapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Berdasarkan hasil tes diketahui peningkatan siswa yang tuntas KKM dari *pretest* ke *posttest* siklus I yaitu sebesar 48,27%,
3. pada *pretest* sebesar 24,14% menjadi 72,41% pada *posttest*. Pada siklus II peningkatan siswa yang tuntas KKM sebesar 60% dari 23,33% pada *pretest* menjadi 83,33% pada *posttest*. Selain itu, diketahui terjadi peningkatan dari *posttest* siklus I ke *posttest* siklus II sebesar 10,92%. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I meningkat dari nilai rata-rata *pretest* sebesar 62,07 menjadi 81,90 pada *posttest* atau meningkat sebesar 19,83 atau 31,95%. Pada siklus II, nilai rata-rata *pretest* sebesar 60,5 menjadi 83,97 pada

posttest atau meningkat sebesar 23,47 atau 38,79%.

Saran

1. Bagi Guru

- a. Guru sebaiknya menyampaikan materi pelajaran akuntansi dengan mengoptimalkan metode diskusi selain ceramah dan latihan soal agar siswa lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Diharapkan dengan diterapkannya metode belajar yang bervariasi dapat memicu siswa lebih aktif sehingga juga berpengaruh positif pada Hasil Belajar Akuntansi siswa.
 - b. Guru dapat mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif salah satunya Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi siswa pada kompetensi dasar lainnya
 - c. Guru diharapkan mampu memberikan motivasi terutama dalam hal mengajukan pertanyaan terkait materi yang disampaikan, menyampaikan pendapat dan jawaban, dan mencatat materi akuntansi agar Aktivitas Belajar Akuntansi siswa dapat meningkat yang berpengaruh positif pada Hasil Belajar Akuntansi siswa.
- ### 2. Bagi Siswa
- Siswa sebaiknya menanamkan motivasi dalam diri masing-masing untuk

mengikuti pembelajaran dengan aktif dan fokus khususnya dalam mengajukan pertanyaan terkait materi yang disampaikan, menyampaikan pendapat dan jawaban, dan mencatat materi akuntansi sehingga dapat meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi siswa.

3. Bagi Peneliti Lain

- a. Peneliti lain sebaiknya melakukan waktu yang tidak singkat dalam melakukan penelitian dengan menambah jumlah pertemuan sehingga dapat menggambarkan kondisi sesungguhnya dan pencapaian Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi siswa lebih maksimal.
- b. Penelitian selanjutnya diharapkan lebih teliti dalam observasi sehingga dapat diperoleh data yang mewakili kondisi siswa sesungguhnya selama proses pembelajaran berlangsung.
- c. Perencanaan pembelajaran lebih detail khususnya dalam alokasi pembagian waktu pada setiap kegiatan pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan lancar dan menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana. (2012). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama
- Nana Sudjana. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Sardiman. (2013). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, Robert E. (2010). *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Warsono dan Hariyanto. (2013). *Pembelajaran Aktif Teori dan Assesmen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wina Sanjaya. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.